

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode kualitatif Nasir (2014: 43) deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakat-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Sugiyono 2016: 15) metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatau data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017: 9) yaitu, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data secara traingulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penulis memilih metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan keadaan mengenai peningkatan menulis teks berita dengan model pembelajaran *concept sentence* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yaitu, Penelitian Tindak Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*).

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindak kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) penelitian ini dilakukan dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Menurut Kunandar (2018: 45) “penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Sedangkan menurut Arikunto, ddk (2014: 3) “penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

b. Ciri-Ciri Penelitian Tindakan Kelas

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas dapat dibedakan menjadi dua, yakni ciri-ciri umum dan ciri-ciri khusus. Ciri-ciri umum adalah sebagai berikut Cohen dan Manion dalam (Kunandar 2018: 56-58)

1. Situasional, kontekstual, bersekala kecil, praktis, terlokalisasi dan secara langsung relevan dengan situasi nyata dalam dunia kerja. Ia berkenaan dengan diagnosis suatu masalah dalam konteks tertentu dan usaha untuk memecahkan masalah dalam konteks tersebut. Subjeknya bisa siswa di kelas, petatar, di kelas penataran, mahasiswa dan dosen di ruang kuliah dan lain sebagainya.
2. Memberikan kerangka kerja yang teratu kepada pemecahan masalah praktis. Penelitian tindak kelas juga bersifat empiris, artinya ia mengandalkan observasi nyata dan data perilaku.
3. Fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan pengabaian pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap dan pengujicobaan serta pembaharuan ditempat kejadian atau pelaksanaan PTK.

4. Partisipatori karena penelitian dan/atau anggota tim peneliti sendiri ambil bagian secara langsung atau pun tidak langsung dalam melakukan PTK
5. *Self-evaluation*. yaitu modifikasi secara kontinu yang dievaluasi dalam situasi yang ada, yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara tertentu.
6. Perubahan dalam praktik didasari pengumpulan informasi atau data yang memberikan dorongan untuk terjadinya perubahan.
7. Secara ilmiah kurang ketat karena kesahihan internal dan eksternalnya lemah meskipun diupayakan untuk dilakukan secara sistematis dan ilmiah.

Sementara itu, ciri-ciri khusus penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut. Whitehead dalam (Kunandar 2018: 57-58).

1. Dalam penelitian tindakan kelas ada komitmen pada peningkatan pendidikan. Komitmen tersebut memungkinkan setiap yang terlibat untuk memberikan adil yang berarti demi tercapainya peningkatan yang mereka sendiri dapat ikut rasakan.
2. Dalam penelitian tindakan kelas, ada maksud jelas untuk melakukan intervensi ke dalam dan peningkatan pemahaman dan praktik seseorang serta untuk menerima tanggung jawab dirinya sendiri.
3. Pada penelitian tindakan kelas melekat tindakan yang berpengetahuan, berkomitmen, dan bermaksud. Tindakan dalam

PTK direncanakan berdasarkan hasil refleksi kritis terhadap praktik terkait berdasarkan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya. Tindakan dalam PTK juga dilakukan atas dasar komitmen kuat dan keyakinan bahwa situasi dapat diubah kearah perbaikan.

4. Dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pemantauan sistemik untuk menghasilkan data atau informasi yang valid. Mengingat hasil penting PTK adalah pemahaman tentang bagaimana perbaikan ini telah terjadi, pengumpulan datanya harus sistematis sehingga peneliti dapat mengetahui arah perbaikan dan juga dalam hal apa pembelajaran (*learning*) telah terjadi.
5. Penelitian tindak kelas melibatkan deskripsi autentik tentang tindakan. Deskripsi disini bukan penjelasan, melainkan rangkaian cerita tentang kegiatan yang telah terjadi dan biasanya dalam bentuk laporan.
6. Perlunya validasi. Dalam hal ini melibatkan: (1) pembuatan pernyataan; (2) pemeriksaan kritis terhadap pernyataan lewat pencocokan dengan bukti; dan (3) pelibatan pihak lain dalam prosese validasi. Validasi terjadi dalam beberapa tingkat, yakni: (1) validasi diri, yaitu penjelasan yang diberikan peneliti tentang praktik atau kegiatan yang telah dilaksanakan; (2) validasi sejawat, yaitu pemeriksaan kritis terhadap bukti oleh teman sejawat, sehingga dapat dihindari penyampuradukan deskripsi dengan penjelasan, data dengan bukti dan menyediakan kompensasi bagi

kelemahan karena kurang lengkap catatan; dan (3) validasi publik, yaitu upaya meyakinkan publik tentang kebenaran klaim peneliti.

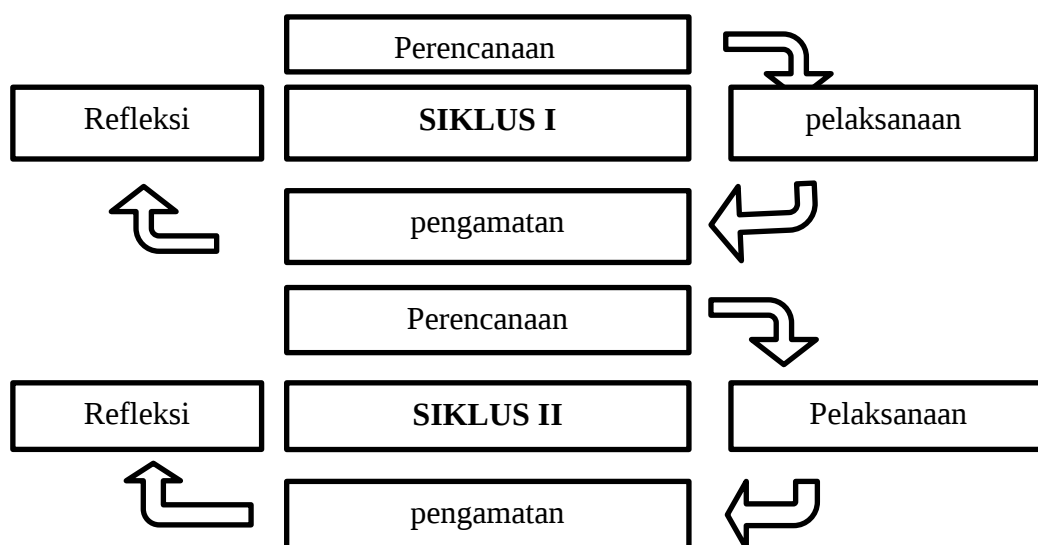
c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Tujuan penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2018: 63-64) tujuan PTK sebagai berikut.

1. Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi dalam kelas yang dialami langsung dalam intraksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan kebudayaan akademik dikalangan para guru.
2. Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat.
3. Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran.
4. Sebagai alat *training inservice*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya.
5. Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan atau inovatif terhadap sistem pembelajaran yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan.
6. Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa.
7. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

8. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan.
9. Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

d. Langkah-langkah Penelitian tindakan kelas



Gambar 3.1: Model Arikunto dalam (Paizulddin dan Ermalinda 2014: 34)

Dari siklus perencanaan kegiatan penelitian tindakan kelas diatas dapat kita ketahui bahwa pada setiap siklusnya dapat kita amati secara lebih spesifik pada langkah-langkah dalam tahap siklus berikut:

SIKLUS I

1. Tahap Menyusun Rancangan Tindakan

Dalam tahap ini merupakan tahap menyusun rancangan tindakan proses pembelajaran yang akan berlangsung menurut Paizulddin dan Ermalinda (2014: 34) perancangan yaitu “menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindak tersebut dilakukan. Dalam tahap ini yang akan dilakukan pada tahap perencanaan yaitu:

- a) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *concept sentence*, yang terdiri dari dua kali pertemuan
- b) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar observasi dan lembar kerja siswa
- c) Menyiapkan instrument penelitian berupa lembar wawancara
- d) Menyiapkan alat dokumentasi

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a) guru menyampaikan tujuan.
- b) guru menyajikan materi menulis teks berita.
- c) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang.

- d) menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi/topik yang disajikan.
- e) tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- f) hasil diskusi kelompok didiskusikan lagi secara pleno yang dipandu guru, dan setelah itu guru mengakhiri pelajaran seperti biasanya.

3. Tahap Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Pengamatan yang dilakukan oleh pengamatan yaitu guru kelas SMP Negeri 10 Ketungau Tengah. Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 36) pengamatan yaitu “kepada guru pelaksanaan yang berstatus sebagai pengamatan agar melakukan “pengamatan balik” terhadap terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya”.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh berdasarkan data yang terhimpun sebagai dampak tindakan yang telah dilaksanakan. menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 37) “merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Artinya bahwa

refleksi dilakukan untuk mengetahui adanya kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Data hasil pengamatan yang merupakan data dari beberapa fakta dari lapangan, yang dideskripsikan dalam menjawab masalah penelitian ini.

2) Peneliti menganalisis hasil tes pada siklus I, sebagai untuk evaluasi yang akan direncanakan untuk siklus berikutnya.

3) Peneliti menganalisis kelemahan dan kelebihan tindakan pada siklus I sebagai acuan yang akan digunakan untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

- a) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan model pembelajaran *concept sentence*, yang terdiri dari dua kali pertemuan
- b) menyusun lembar observasi dan lembar kerja siswa siklus II
- c) Menyiapkan alat dokumentasi untuk mendokumentasi dalam proses pembelajaran
- d) Menyusun lembar wawancara yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence*

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam siklus II berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh dari pada siklus I. Rancangan Pelaksanaan Penelitian pada siklus II sebagai berikut:

- a) guru menyampaikan tujuan.
- b) guru menyajikan materi menulis teks berita.
- c) guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih 4 orang.
- d) menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi/topik yang disajikan.
- e) tiap kelompok disuruh membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal 4 kata kunci setiap kalimat.
- f) hasil diskusi kelompok didiskusikan lagi secara pleno yang dipandu guru, dan setelah itu guru mengakhiri pelajaran seperti biasanya.

3. Tahap Pengamatan/Observasi (*Observing*)

Proses pengamatan berlangsung sejak proses pembelajaran dimulai hingga akhir pembelajaran. Proses pengamatan dilakukan pada siswa juga guru. Hasil pengamatan akan menjadi dasar untuk refleksi.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Proses refleksi bertujuan untuk meninjau kembali proses penelitian yang telah berlangsung. Jika hasil refleksi proses penelitian dinilai baik maka penelitian tidak akan berlanjut pada siklus berikutnya. Siklus II dinyatakan berhasil, jika kemampuan menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah dapat mencapai ketuntasan klasikal hingga 70% dari 22 siswa pada kelas tersebut.

C. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN Negeri 10 Ketungau Tengah, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII. Lokasi ini dipilih Karena sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis meneliti di kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah tahun ajaran 2020/2021, tentang kemampuan menulis teks berita melalui model pembelajaran *concept sentence*. Penelitian tindak kelas ini dilaksanakan dalam waktu yang cukup singkat yaitu dalam waktu kurang lebih 1 minggu.

Alasan penulis memilih penelitian dikelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah menggunakan model pembelajaran *concept sentence* yaitu, 1) masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks berita, 2) disekolah ini belum pernah dilakukan penelitian mata pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model *concept sentence*, 3) adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap penelitian ini, 4) adanya variasi siswa, terlihat dari status sosial, pendidikan, pekerjaan orang tua dan, 5) tingkat perkembang kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah sudah dapat bekerja secara kelompok.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu, siswa dalam situasi Pembelajaran atau kegiatan pembelajaran menulis teks berita kelas VIII SMP Negeri 10 Ketungau Tengah tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa terdiri dari 22 orang siswa, laki-laki berjumlah 12 Orang dan perempuan berjumlah 10 orang.

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014: 113) “pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana penelitian atau pengamatan melihat situasi penelitian”. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam

terhadap subjek atau objek yang diteliti. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai guru dan aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *concept sentence* berlangsung.

b. wawancara (interview)

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik terbentuk Sugiyono (2016: 231). dengan wawancara peneliti dapat mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *concept sentence* dan wawancara dengan siswa mengenai aktivitas siswa terhadap penerapan model pembelajaran *concept sentence*.

c. Tes

Tes merupakan alat ukur untuk menemukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Kunandar (2018: 186) “tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkap keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana siswa

memahami materi pembelajaran menulis teks berita dengan model pembelajaran *concept sentence*.

d. Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2017: 124) “dokumen merupakan sebuah bukti yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam proses pembelajaran dokumen yang perlukan berupa foto.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Lembar observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa. Lembar observasi ini berisi perilaku-perilaku atau tindakan selama proses pembelajaran dengan *concept sentence*.

b. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang disiapkan adalah pedoman wawancara terstruktur, sasarannya yaitu beberapa siswa akan diwawancarain setelah selesai penelitian atau setelah selesai pelaksanaan tentang pembelajaran menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *concept sentence*.

c. Lembar Tes

Tes sebagai instrument yang sangat lazim digunakan untuk dalam penelitian, salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan instrument tes.

d. Dokumentasi

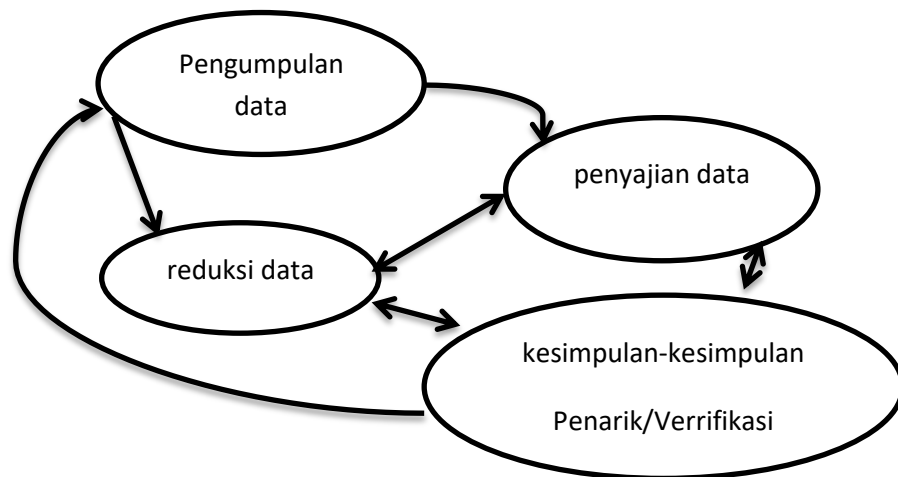
Dokumentasi merupakan dokumen pendukung deskripsi yang berupa Silabus, RPP, hasil tes, foto dan data lainnya.

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini melakukan keabsahan data agar data-data yang dikumpulkan menjadi data yang valid. Dalam penelitian ini data-data yang dikumpulkan berupa lembar observasi guru dan siswa, lembar wawan cara dan dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017: 334) “analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain , sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.



Gambar 3.2 Komponen-Komponen Analisis Data: Model Interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2017: 338)

1. Pengumpulan Data

Tahap yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu mencari mencatat dan mengumpulkan semua data dengan objektif sesuai dengan observasi dan wawancara lapangan pada saat penelitian sedang dilakukan.

2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, cari tema dan polanya, dalam rangka penarik

3. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data atau menyajikan data. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan masalah penelitian.

Dengan rumus sebagai berikut.

$$X\% = \frac{\sum n}{\sum N} \times 100\%$$

$X\%$ = Persentasi yang dicapai

$\sum n$ = Hasil Belajar Siswa

$\sum N$ = Jumlah Sampel

Menganalisis data kemampuan menulis teks berita siswa dengan model pembelajaran *concept sentence*. Interval tingkat kemampuan menulis teks berita siswa dengan model *concept sentence*.

Tes kemampuan menulis teks berita ini dianggap berhasil jika nilai rata-rata kelas sama dengan 66 katagori cukup/tuntas. Siswa mencapai kategori sangat baik jika memperoleh nilai akhir rentang 88-100, katagori baik 77-87, katagori cukupkurang 66-76, katagori kurang 55-65, dan katagori sangat kurang 0-55, sebagaimana disajikan dalam tabel dibawa ini.

Tabel 3.1 kateria sekor ketuntasan peserta didik

Nilai	Kategori	Kriteria	Keterangan
88-100	A	Sangat Baik	Tuntas
77-87	B	Baik	Tuntas
66-76	C	Cukup	Tuntas
55-65	D	Kurang	Tidak Tuntas
<55	E	Sangat Kurang	Tidak Tuntas

4. Tahap penarikan kesimpulan

Penarik kesimpulan ini didasarkan pada analisis data penelitian, dilakukan dengan cara mengecek ulang informasi hasil pengamatan/observasi, hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi